

Gambaran karakteristik ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* di puskesmas leyangan

Izzatul Ukhra Lutfihandayani^{1*}, Eko Mardiyandingsih²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo, Jawa Tengah, Indonesia

*Korespondensi: izza08feb@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi permasalahan serius. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI adalah melalui pemeriksaan kehamilan yang optimal *Antenatal Care* (ANC). Pemerintah telah menetapkan standar minimal enam kali kunjungan ANC selama masa kehamilan, namun cakupan ANC di beberapa daerah masih rendah, termasuk Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang. **Tujuan:** mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang. **Metode:** desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi sampel adalah ibu hamil di wilayah Puskesmas Leyangan dengan 114 responden yang dipilih secara accidental sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji univariat. **Hasil:** Mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun (88,6%), paritas multipara (63,2%), berpendidikan tinggi (36%), bekerja (65,8%), melakukan kunjungan ANC sebanyak 4 kali (43,9%) dan berada pada usia kehamilan trimester III (48,2%). **Kesimpulan:** Ibu hamil dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar minimal enam kali kunjungan serta aktif mencari informasi terkait kehamilan, gizi dan pencegahan komplikasi demi kesehatan ibu dan bayi.

KATA KUNCI: *Antenatal Care* (ANC); ibu hamil; karakteristik

ABSTRACT

Introduction: Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia remains a serious public health issue. One of the efforts to reduce MMR is through optimal Antenatal Care (ANC) during pregnancy. The government has established a standard of at least six ANC visits during pregnancy, yet ANC coverage in several regions remains low, including in Leyangan Public Health Center, Semarang Regency. **Objectives:** This study aimed to describe the characteristics of pregnant women who undergo ANC at Leyangan Public Health Center. **Methods:** This research employed a descriptive design with a cross-sectional approach. The study population consisted of pregnant women in the Leyangan Public Health Center area, with 114 respondents selected using accidental sampling. The research instrument was a questionnaire, and data were analyzed using univariate analysis. **Results:** The majority of respondents were aged 20–35 years (88.6%), multiparous (63.2%), had higher education (36%), were employed (65.8%), attended ANC four times (43.9%), and were in the third trimester of pregnancy (48.2%). **Conclusion:** Pregnant women can increase awareness and compliance in attending ANC according to the minimum standard of six visits and actively seek information related to pregnancy, nutrition, and complication prevention for the health of both mother and baby.

KEYWORD: Antenatal Care (ANC); characteristics; pregnant women

Copyright © 2026 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

INTRODUCTION

Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa kondisi umum dan permasalahan kesehatan ibu dan anak di Indonesia antara lain Angka Kematian Ibu (AKI), pada tahun 2023 sebanyak 4.129 jiwa. Angka ini meningkat dari tahun 2022 yang sebanyak 4.005 jiwa, adapun salah satu tujuan global Sustainable Development Goals (SDGs) untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. AKI terjadi akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan, sebagian besar komplikasi ini berkembang selama kehamilan dan sebagian besar dapat dicegah atau diobati, komplikasi lain mungkin ada sebelum kehamilan tetapi akan memburuk selama kehamilan, terutama jika tidak ditangani.

Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah pendarahan hebat (kebanyakan pendarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia), komplikasi akibat persalinan dan aborsi yang tidak aman. Menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Kesehatan RI terkait pencatatan program kesehatan keluarga, pada tahun 2020 kebanyakan kematian ibu disebabkan oleh perdarahan 1.330 kasus dan hipertensi 1.077 kasus. Tapi pada tahun 2022, kasus kematian ibu turun menjadi 3.572, dengan 801 kasus hipertensi kehamilan sebagai penyebab kematian terbesar. 741 kasus perdarahan, 232 kasus jantung, dan 1.504 kasus karena alasan lain (Kemenkes RI, 2020).

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama kehamilan oleh tenaga kesehatan terlatih seperti dokter umum, dokter spesialis kandungan, bidan, dan perawat, yang bertujuan memantau dan menjaga kesehatan ibu serta janin, mendeteksi dini kelainan atau komplikasi, memberikan edukasi, memastikan kesiapan persalinan dan masa nifas, dengan ruang lingkup meliputi pemeriksaan fisik dan penunjang (pengukuran berat badan, tekanan darah, tinggi fundus uteri, pemeriksaan laboratorium, dan USG), pemantauan pertumbuhan dan perkembangan janin, pemberian imunisasi dan suplemen, serta edukasi terkait gizi, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, dan perawatan bayi baru lahir, sehingga ANC yang teratur dapat meminimalkan risiko komplikasi, menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu-bayi, serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu-anak (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Beberapa faktor memengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan layanan kesehatan berdasarkan tiga faktor: faktor predisposisi (predisposing factors) termasuk usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan penelitian karakteristik seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas berperan penting dalam menentukan kualitas pelayanan ANC yang diterima ibu hamil. Usia 20-35 tahun merupakan usia ideal untuk kehamilan, sementara ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih rutin mengikuti ANC. Pekerjaan dan paritas juga memengaruhi frekuensi dan kualitas ANC, dengan ibu yang tidak bekerja dan memiliki paritas rendah cenderung lebih aktif dalam mengikuti pemeriksaan (Susetyo, 2024).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang pada tahun 2024, Angka Kematian Ibu di Kabupaten Semarang pada tahun 2023 mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun 2022, AKI pada tahun 2023 sebesar 58,20 per 100.000 kelahiran hidup (KH) menurun signifikan dibanding tahun 2022 sebesar 137,12 per 100.000 kelahiran hidup (KH). Sedangkan pada tahun 2023, jumlah cakupan pelayanan K1 mencapai 100% dari 12570 sasaran, cakupan K4 mencapai 98,1 % dari 12325 ibu hamil dan K6 90,2 % dari 11338 yang ada di wilayah dinas kesehatan Kabupaten Semarang. Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Semarang Gambaran Karakteristik Ibu Hamil yang Melakukan Pemeriksaan *Antenatal Care (ANC)* menunjukkan bahwa jumlah cakupan K6 terendah pada tahun 2023 di Kabupaten Semarang adalah Puskesmas Leyangan yaitu sebesar 75,1% dan cakupan K1 yaitu 100%, cakupan K4 sebanyak 93,3%. Berdasarkan latar belakang tersebut maka pada

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran karakteristik ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

METHODS

Design

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain cross-sectional, karena sesuai untuk mengetahui gambaran karakteristik responden pada satu waktu tertentu secara efisien meskipun tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat.

Research Questions

Bagaimana karakteristik ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Leyangan?

Sample and Settings

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan ANC di wilayah kerja Puskesmas Leyangan, dengan jumlah sampel sebanyak 114 responden yang ditentukan menggunakan teknik accidental sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja ibu hamil yang kebetulan datang dan memenuhi kriteria pada saat penelitian berlangsung.

Variables

Variabel dalam penelitian ini, yaitu usia ibu, paritas, pendidikan, pekerjaan, frekuensi kunjungan ANC, dan usia kehamilan.

Instruments

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan data karakteristik ibu hamil. Kuesioner yang digunakan berisi pertanyaan mengenai usia ibu, paritas, tingkat pendidikan, status pekerjaan, usia kehamilan, serta jumlah kunjungan ANC. Pengisian kuesioner dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden dan didukung dengan data dari buku KIA dan rekam medis.

Data Collections

Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah responden sebanyak 114 ibu hamil. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data karakteristik ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Data Analysis

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden.

Ethical Consideration

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian sangat penting untuk publikasi artikel ilmiah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Usulan peneliti telah disetujui dan dinyatakan layak etik oleh KEP Universitas Ngudi Waluyo dengan Nomor: 354/KEPK/EC/2025.

RESULTS

Tabel 1. Distribusi reponden berdasarkan Karakteristik Usia di Puskesmas Leyangan

Variablell	Katelgori	f	Pelrsentasel (%)
------------	-----------	---	------------------

Usia	<20 tahun	1	0.9 %
	20-35 tahun	101	88.6 %
	>35 tahun	2	10.5 %

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelompok usia dari 114 responden di dapatkan mayoritas adalah ibu dengan usia 20-35 tahun sejumlah 101 responden (88,6%).

Tabel 2. Distribusi reponden berdasarkan Karakteristik Paritas di Puskesmas Leyangan

Variablell	Katelgori	f	Pelrsentasel (%)
Paritas	Primipara	42	36.8 %
	Multipara	72	63.2 %

Hasil pada tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan paritas bahwa mayoritas responden ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC adalah ibu hamil dengan paritas multipara sejumlah 72 responden (63,2%).

Tabel 3. Distribusi reponden berdasarkan Karakteristik Pendidikan di Puskesmas Leyangan

Variablell	Katelgori	f	Pelrsentasel (%)
Pelndidikan	Pelndidikan Dasar	40	35.1 %
	Pelndidikan		
	Melnelngah	33	28.8 %
	Pelndidikan Tinggi	41	36.0 %

Hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan kunjungan ANC adalah ibu dengan pendidikan tinggi sejumlah 41 responden (36,0%).

Tabel 4. Distribusi reponden berdasarkan Karakteristik Pekerjaan di Puskesmas Leyangan

Variablell	Kategori	f	Pelrsentasel (%)
Pelkelrjaan	BLelkelrja	75	65.8 %
	Tidak blelkelrja	39	34.2 %

Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan kunjungan ANC adalah ibu yang bekerja sejumlah 75 responden (65,8%).

Tabel 5. Distribusi reponden berdasarkan Karakteristik Kunjungan ANC di Puskesmas Leyangan

Variabel	Kategori	f	Persentase (%)
Frekuensi ANC	1 kali	13	11.4 %
	2 kali	26	22.8 %
	3 kali	16	14.0 %
	4 kali	50	43.9 %
	5 kali	8	7.0 %
	6 kali	1	0.9 %

Hasil pada tabel 5 menunjukkan gambaran responden yang melakukan kunjungan ANC, didapatkan mayoritas responden melakukan kunjungan ANC sebagai 4 kali sejumlah 50 responden (43,9%).

DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC berada pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun), memiliki paritas multipara, tingkat pendidikan tinggi, status bekerja, frekuensi kunjungan ANC sebanyak empat kali, serta berada pada usia kehamilan trimester III. Karakteristik ini memberikan gambaran umum mengenai profil ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC di wilayah tersebut.

Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas ibu hamil berada pada rentang usia 20–35 tahun. Usia responden berada pada rentang 25–34 tahun, yang merupakan kategori ideal bagi perempuan usia subur dalam masa reproduksi sehat untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care*, karena pada rentang usia ini kondisi fisik dan psikologis umumnya lebih optimal, risiko komplikasi kehamilan relatif lebih rendah dibandingkan usia terlalu muda atau terlalu tua, serta kesiapan dalam merencanakan kehamilan dan persalinan cenderung lebih baik. agian ini menyajikan pembahasan hasil penelitian (Adebimpe et al., 2025).

Ditinjau dari karakteristik paritas, sebagian besar ibu hamil merupakan ibu dengan paritas multipara. Ibu multipara umumnya telah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya, sehingga lebih memahami pentingnya pemeriksaan ANC untuk memantau kondisi kehamilan dan mencegah terjadinya komplikasi, sehingga lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin guna memastikan pertumbuhan janin berlangsung dengan sehat dan optimal (Zubay et al., 2025).

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas ibu hamil memiliki pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam pelaksanaan pelayanan *Antenatal Care* (ANC). Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa perempuan yang telah menyelesaikan pendidikan setingkat SMA cenderung memiliki tingkat kesadaran yang lebih baik terhadap manfaat kunjungan *antenatal care* (ANC), sehingga mereka lebih mungkin untuk mematuhi jadwal kunjungan kehamilan yang direkomendasikan (Azahra et al., 2025).

Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin besar pula peluang ibu hamil untuk memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat membatasi akses dan pemahaman ibu terhadap informasi kesehatan, sehingga berdampak pada rendahnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan ANC secara rutin (Sembiring et al., 2025).

Dilihat dari status pekerjaan, sebagian besar ibu hamil merupakan ibu yang bekerja. Status pekerjaan seorang ibu hamil memiliki dampak yang kompleks terhadap kepatuhan terhadap kunjungan antenatal. Ibu yang bekerja biasanya memiliki akses informasi yang lebih luas dan lebih mampu membiayai diri mereka sendiri, yang dapat mendorong mereka untuk memanfaatkan layanan kesehatan. Dengan penghasilan sendiri, mereka cenderung lebih berdaya dalam mengambil keputusan terkait kesehatan, termasuk dalam memenuhi kebutuhan transportasi dan gizi selama kehamilan (Haslin et al., 2025).

Berdasarkan frekuensi kunjungan ANC, mayoritas ibu hamil melakukan kunjungan sebanyak empat kali. Meskipun kunjungan ini menunjukkan adanya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya, jumlah tersebut masih belum memenuhi standar minimal enam kali kunjungan ANC yang dianjurkan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan motivasi kepada ibu hamil agar lebih patuh terhadap standar pelayanan ANC. Guna mengakses layanan pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC), ibu hamil perlu melakukan kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan, seperti puskesmas (Retnowati, 2024).

Pelayanan Antenatal yang komprehensif dan berkualitas, diberikan kepada semua ibu hamil oleh tenaga kesehatan profesional, seperti dokter, bidan, perawat, serta tenaga medis terlatih lainnya. Kebijakan program pelayanan Antenatal menetapkan bahwa kunjungan pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan minimal enam kali selama masa kehamilan, yaitu satu kali pada trimester pertama (K1), dua kali pada trimester kedua (K2 dan K3), serta tiga kali pada trimester ketiga (K4, K5, dan K6) (Sari, 2024).

Ditinjau dari usia kehamilan, sebagian besar ibu hamil berada pada trimester III. Faktanya bahwa trimester ketiga adalah masa menunggu kelahiran bayi, ibu hamil mungkin lebih khawatir dan tidak nyaman karena perubahan fisiologis seperti pertumbuhan perut dan peningkatan pergerakan janin dalam kandungan. Akibatnya, kunjungan ibu hamil pada trimester ketiga cenderung meningkat (Noorfitri & Mulyani, 2025).

Strengths and Limitations

Kekuatan penelitian ini terletak pada penggunaan kuesioner yang didukung oleh data buku KIA dan rekam medis, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan menggambarkan karakteristik ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC. Keterbatasan penelitian ini yaitu desain penelitian yang bersifat deskriptif dan dilakukan hanya pada satu lokasi, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Implications for Practice

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan *Antenatal Care (ANC)*, khususnya dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil. Edukasi kesehatan perlu disesuaikan dengan karakteristik ibu hamil agar informasi yang diberikan mudah dipahami dan diterima. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam perencanaan dan evaluasi program pelayanan ANC.

CONCLUSIONS

Mayoritas ibu hamil berada pada usia 20–35 tahun yaitu 100 orang (87,7%), dengan paritas terbanyak adalah multipara sebanyak 72 orang (63,2%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah pendidikan tinggi sebanyak 41 orang (36,0%), serta mayoritas responden bekerja yaitu 75 orang (65,8%). Frekuensi kunjungan ANC terbanyak dilakukan sebanyak 4 kali yaitu 50 orang (43,9%), dan sebagian besar responden berada pada usia kehamilan trimester III (28–40 minggu) sebanyak 55 orang (48,2%). Ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar minimal enam kali kunjungan, memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia, serta aktif mencari informasi terkait kehamilan, gizi dan pencegahan komplikasi demi kesehatan ibu dan bayi, dan melakukan check up secara berkala di Puskesmas terdekat.

Conflict of Interest Statement

Tidak ada

Funding Source

Tidak ada

Author Acknowledgement

Saya ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

REFERENCES

- Adebimpe, A., Adeola, O., Abayomi, O., & Oyebade, A. (2025). Factors Hindering Quality of Antenatal Care Factors Hindering Quality of Antenatal Care Among Pregnant Women Attending Primary Healthcare in Ede , Osun State , Nigeria. *Pan-African Journal*, July. <https://doi.org/10.56893/ajhes2025v04i01.10>
- Azahra, M., Soekiswati, S., & Wijayanti. (2025). Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Ditinjau dari Tingkat Pendidikan, Usia, dan Paritas Ibu Hamil. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 168–178. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i2.398>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. 1–68.
- Haslin, S., Aritonang, J., Simanjuntak, N. M., & Andriani, R. (2025). Analisis determinan kunjungan antenatal keenam (anc-6) pada ibu hamil: studi di pmb litya. 4(1), 134–145.
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Vol. III* (Issue 3).
- Noorfitri, F. A., & Mulyani, E. (2025). Analisis Pengaruh Karakteristik Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Ibu Hamil Di Klinik Harapan Bunda Tentang Keamanan Penggunaan Obat. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 14(1), 46–53.
- Retnowati, F. D. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 3(1), 16–28. <https://doi.org/10.56586/pipk.v3i1.338>
- Sari, M. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Sains Dan Kesehatan Darussalam*, 4(1), 30–37. <https://doi.org/10.56690/jskd.v4i1.117>
- Sembiring, A. K., Putri, Y., & Ayu Lestari Nurjana, N. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jati Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan*, 1(2), 55–62. <https://doi.org/10.70963/jkmp.v1i2.60>
- Susetyo, R. R. (2024). *Gambaran Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Di Klinik Latifa Kelurahan. 4*.
- Zubay, I. D., Yuniarti, Kritiana, E., & Tunggal, T. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Cara. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.223>